



SUMBER BERITA

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| X | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

SABTU, 13 OKTOBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Jaksa "Bidik" Tersangka Baru

SELUMA - Setelah menetapkan Kepala SMKN 6 Seluma, Fredy Efrimal sebagai tersangka korupsi pembangunan gedung sekolah yang anggarannya Rp 1,9 miliar, Kejari Seluma membidik tersangka baru. Besar kemungkinan tersangka tidak tunggal, yang mengarah ke Dinas Dikbud Seluma.

Sebagaimana dikemukakan Kejari Seluma Ardito Mawardi, SH, MH kepada awak media kemarin (12/10). Disampaikannya kalau Fredy Efrimal dalam perkara ini selaku ketua tim pembangunan SMKN 6 yang juga kepala sekolah (kepsek). Pembangunan gedung tersebut menghabiskan anggaran Rp 1,9 miliar dari dana hibah Kementerian Pendidikan tahun anggaran 2015.

"Untuk sementara baru satu tersangka, namun belum kita lakukan penahanan. Kita masih melakukan pengembangan untuk mendapatkan tersangka baru yang terlibat dalam perkara ini. Karena siapapun terindikasi terlibat melakukan tindak korupsi, tetap kita proses," tegas Ardito Muwardi.

Mengenai siapa yang dibidik dan berpeluang jadi tersangka berikutnya, Ardito belum mau mengemukakan. Namun dari arah penyidikan tampaknya ke salah satu petinggi

kan pada pembelian material. Hampir di semua item material, harga yang tertera di kwitansi semua dinaikan (mark up) hingga sejumlah tersebut," jelas Ardito.

Belum dilakukan penahanan terhadap tersangka menurut Ardito karena selama proses perkara ini tersangka dinilai cukup kooperatif. Mengakui semua perbuatan yang dilakukannya, kecil kemungkinan melarikan diri karena statusnya masih PNS aktif.

"Kita masih ada satu kali lagi pemeriksaan terhadap yang bersangkutan, kita jadwalkan pekan depan. Dalam pemeriksaan nantinya yang bersangkutan akan langsung didampingi oleh Dinas Dikbud Seluma. Pasalnya, saat pembangunan gedung tersebut, SMKN 6 Seluma masih beranggotakan dibawah Dikbud Seluma belum ditarik ke provinsi.

Terkait hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu, ditemukan kerugian negara sebesar Rp 360 juta lebih. Hasil audit inilah yang digunakan oleh tim penyidik Kejari Seluma untuk menjerat pihak yang paling bertanggungjawab atas terjadinya kerugian negara itu yakni ketua tim pembangunan gedung SMKN 6 yang pelaksanaan pembangunannya secara swakelola.

"Penyimpangan dananya ditemu-

penasihat hukumnya," ujarnya.

Dihubungi **RB**, Fredy Efrimal tak terkejut atas penetapan dirinya sebagai tersangka. Ia terkesan pasrah, menerima apa yang telah ditetapkan penyidik Kejari Seluma. Dia pastikan akan tetap kooperatif, mengikuti proses hukum yang kan dilaluinya.

"Saya cuma mengharapkan Kejari Seluma tegas dan tidak tebang pilih dalam menangani perkara ini. Saya menerima ditetapkan sebagai tsk, karena saya memang orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembangunan SMKN 6, namun aliran dana mark up tersebut bukan hanya saya yang menikmati. Silakan tim penyidik Kejari Seluma menyelidiki, saya sudah beberkan semua saat pemeriksaan, tidak logis kalau saya beberkan di sini (media,red)," ungkap Fredy.

Untuk penasihat hukum (PH) yang akan mendampingi, Fredy sepenuhnya menyerahkan ke Kejari Seluma. "Saya tidak punya uang untuk membayar pengacara. Siapa pun yang ditunjuk oleh kejarai saya terima. Ataupun sebaliknya, tanpa PH pun saya tetap komitmen untuk menjalani proses hukum yang akan saya hadapi ke depan," pungkask Fredy tetap berusaha tegar. (**aba**)